

EVALUASI DAMPAK AKREDITASI PUSKESMAS TERHADAP KUALITAS LAYANAN DAN PENCAPAIAN UHC DI INDONESIA

Evaluation of the Impact of Community Health Center Accreditation on Service Quality and UHC Achievement in Indonesia

Fadilah Aulia Rahma¹, Riswandy Wasir², Novita Dwi Istanti³, Apriningsih⁴, Laily Hanifah⁵
Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, UPN Veteran Jakarta^{1,2,3,4,5}
fadilahauliaaa@gmail.com¹

Diterima : 19 Desember 2024; Direvisi : 19 Februari 2025; Disetujui : 21 Maret 2025
<https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.306>

Abstract

Universal Health Coverage (UHC) is a crucial component of the Sustainable Development Goals aimed at ensuring access to quality healthcare without financial hardship. In Indonesia, the National Health Insurance Program (JKN-KIS) has achieved significant population coverage; however, challenges persist in ensuring healthcare quality, particularly in primary healthcare centers (Puskesmas). This study evaluates the impact of accreditation on improving the quality of primary healthcare services and its contribution to achieving UHC in Indonesia. Drawing from a literature review of 25 articles published between 2015–2024, accreditation has been shown to enhance service quality, particularly in responsiveness and patient satisfaction. Key supporting factors include continuous training, regulatory support, and effective management. However, challenges such as limited infrastructure, uneven distribution of healthcare workers, and administrative barriers remain significant, especially in remote areas. Accreditation plays a vital role in advancing UHC, but its success depends on strengthening infrastructure, improving healthcare worker competencies, and integrating accreditation into daily service practices.

Keywords: *Indonesia, primary healthcare services, Puskesmas accreditation, quality of healthcare services, Universal Health Coverage*

Abstrak

Universal Health Coverage (UHC) merupakan bagian penting dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang bertujuan memastikan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas tanpa beban finansial. Di Indonesia, program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) telah berhasil mencapai cakupan populasi yang signifikan, namun tantangan masih ada dalam memastikan kualitas layanan kesehatan, khususnya di Puskesmas. Penelitian ini mengevaluasi dampak akreditasi terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan primer serta kontribusinya terhadap pencapaian UHC di Indonesia. Berdasarkan tinjauan literatur dari 25 artikel terpublikasi antara 2015–2024, akreditasi terbukti meningkatkan kualitas layanan, terutama dalam responsivitas dan kepuasan pasien. Dukungan pelatihan, regulasi, dan manajemen efektif menjadi faktor pendukung utama. Namun, hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata, dan hambatan administratif masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah terpencil. Akreditasi memiliki potensi besar dalam mendukung UHC, namun keberhasilan program ini memerlukan penguatan infrastruktur, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, dan integrasi akreditasi dalam praktik layanan sehari-hari.

Kata kunci: akreditasi Puskesmas, Indonesia, kualitas layanan kesehatan, pelayanan kesehatan primer, Universal Health Coverage

PENDAHULUAN

"Universal Health Coverage (UHC) atau Jaminan Kesehatan Semesta merupakan komponen inti dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang disusun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). UHC bertujuan untuk memastikan setiap individu mendapatkan layanan kesehatan yang dibutuhkan tanpa menghadapi risiko kesulitan finansial. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), UHC mencakup tiga aspek utama, yaitu cakupan populasi, kualitas layanan, dan perlindungan finansial. Ketiga aspek ini harus berjalan beriringan agar akses layanan kesehatan yang luas juga disertai dengan mutu pelayanan yang baik (Wasir et al., 2019; World Health Organization, 2024).

Program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) di Indonesia, yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, telah mencapai cakupan populasi yang luas dan terus diperluas untuk meningkatkan akses layanan kesehatan. Hingga 1 Agustus 2024, lebih dari 98% penduduk Indonesia, atau sekitar 276,5 juta jiwa, telah terdaftar sebagai peserta JKN-KIS (Suyanti E et al., 2024). Capaian ini menandakan kemajuan besar dalam cakupan populasi. Salah satu tantangan saat ini adalah pada cakupan kualitas layanan, termasuk ketersediaan yang merata di seluruh Indonesia, khususnya pada pelayanan primer

(Pratiwi et al., 2021; Rizky Perdana et al., 2022).

Keberhasilan pencapaian cakupan populasi dalam layanan kesehatan, ternyata menghadirkan tantangan terhadap kualitas layanan itu sendiri. Puskesmas, sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer di Indonesia, memainkan peran sentral dalam mendukung UHC melalui peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan (Agustina et al., 2019; Anita et al., 2016; Sambodo et al., 2023). Untuk menjamin standar kualitas layanan, Kementerian Kesehatan telah mengimplementasikan program akreditasi Puskesmas yang diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 Tahun 2015. Akreditasi ini bertujuan menilai dan meningkatkan kualitas layanan secara berkesinambungan, dengan penilaian berkala untuk memastikan Puskesmas memenuhi standar pelayanan yang telah ditetapkan. Program ini sejalan dengan prinsip Universal Health Coverage (UHC) yang mengutamakan akses yang merata dan layanan yang berkualitas tanpa hambatan finansial (Afrizal et al., 2018; Ekawati & Claramita, 2021; Wahyudi et al., 2024).

Namun, meskipun program akreditasi telah diterapkan secara luas, efektivitasnya dalam memastikan peningkatan kualitas layanan kesehatan masih perlu dievaluasi lebih mendalam. Data dari kementerian kesehatan

menunjukkan bahwa hingga akhir 2020, sebanyak 89,7% Puskesmas telah terakreditasi, tetapi hanya 3% yang mencapai tingkat akreditasi tertinggi (paripurna). Pada tahun 2023, target untuk mengakreditasi 90% Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), yang meliputi Puskesmas dan Klinik Pratama, belum tercapai, dengan realisasi hanya 68,69% (Dirjen Yankes, 2023).

Mengingat pentingnya kualitas dalam pencapaian UHC, evaluasi dampak pelaksanaan akreditasi Puskesmas sangatlah penting untuk menilai sejauh mana program ini berkontribusi dalam mendukung pencapaian UHC di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelaksanaan akreditasi Puskesmas, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya, serta merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Puskesmas guna mendukung pencapaian UHC sebelum tahun 2030 di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan literatur untuk mengevaluasi dampak akreditasi Puskesmas terhadap pencapaian Universal Health Coverage (UHC) di Indonesia. Artikel dikumpulkan dari basis data Google Scholar dan PubMed menggunakan kata kunci “akreditasi Puskesmas,” “kualitas layanan

kesehatan,” “Universal Health Coverage,” dan “pelayanan kesehatan primer.” Kriteria inklusi untuk artikel yang dipilih meliputi publikasi dalam rentang tahun 2015 hingga 2024, artikel yang berfokus pada dampak akreditasi terhadap kualitas layanan kesehatan di Indonesia, dan yang relevan dengan pencapaian tujuan UHC. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak tersedia dalam teks penuh, artikel non-ilmiah seperti opini atau editorial, serta publikasi yang tidak melalui proses peer review.

Sebanyak 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan pengelompokan temuan ke dalam empat tema utama: (1) dampak akreditasi pada kualitas layanan, (2) faktor-faktor pendukung keberhasilan akreditasi, (3) hambatan dalam implementasi akreditasi, dan (4) strategi peningkatan akreditasi untuk mendukung UHC. Temuan dari literatur ini kemudian disintesis untuk mengidentifikasi pola umum, serta tantangan dan solusi yang dapat diadopsi guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan primer melalui akreditasi Puskesmas.

HASIL

Proses pencarian dan penyaringan menghasilkan 25 artikel yang relevan, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1. Artikel-artikel ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak

Tabel 1. Ringkasan Artikel Literatur Review

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil yang Relevan
1	Ensha I.S, 2018	Pengaruh Implementasi Kebijakan Akreditasi Puskesmas terhadap Pelayanan Masyarakat dalam Mewujudkan Produktivitas Kerja	Implementasi kebijakan akreditasi Puskesmas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pelayanan kesehatan masyarakat dan produktivitas kerja pegawai. Komunikasi, sumber daya, dan kepemimpinan sangat berperan dalam keberhasilan implementasi akreditasi.
2	Maria Rosita Yewen et al., 2018	Hubungan Antara Status Akreditasi Puskesmas dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Kota Sorong Provinsi Papua Barat	Hubungan signifikan antara akreditasi dan kepuasan pasien. Puskesmas terakreditasi madya memiliki tingkat kepuasan lebih tinggi dibandingkan yang belum terakreditasi, terutama terkait kecepatan dan ketepatan pelayanan.
3	Tutuk Wijyantiningrum et al., 2020	<i>Analysis of The Individual Health Efforts Quality After Accreditation Assessment at Public Health Centers of Semarang</i>	Kualitas upaya kesehatan individu meningkat setelah akreditasi, meskipun tantangan seperti dualisme struktur organisasi dan kurangnya pemahaman tentang manajemen mutu masih ada di Puskesmas.
4	Trisna, I N P & Raharjo B B, 2019	Status Akreditasi Puskesmas dengan Tingkat Kepuasan Pasien	Hubungan signifikan antara status akreditasi (tidak terakreditasi, dasar, madya) dengan kepuasan pasien. Tidak ada hubungan signifikan pada kategori utama dan paripurna.
5	Nugroho et al., 2023	Dampak Kebijakan Akreditasi Puskesmas dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan	Akreditasi mendorong perbaikan manajemen dan layanan kesehatan di Puskesmas, namun distribusi sumber daya yang tidak merata tetap menjadi tantangan.
6	Nurmalina et al., 2023	Dampak Positif Akreditasi Puskesmas untuk Meningkatkan SDM	Akreditasi meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dan kualitas layanan di Puskesmas. Pelatihan yang memadai dan dukungan manajemen merupakan faktor pendukung keberhasilan akreditasi.
7	Wulandari et al., 2019	Pengaruh Pelaksanaan Akreditasi Puskesmas terhadap Kepuasan Pasien	Kepuasan pasien meningkat setelah akreditasi pada beberapa dimensi seperti responsivitas, keamanan, dan kredibilitas. Namun, reliabilitas dan pemahaman pelanggan masih memerlukan perhatian lebih.
8	Dewi Sulistyarini et al., 2024	Perbedaan Tingkat Kepuasan Pasien Antara Puskesmas Terakreditasi dan Puskesmas Tidak Terakreditasi di Kabupaten Berau	Puskesmas terakreditasi memberikan tingkat kepuasan pasien yang lebih tinggi dibandingkan dengan Puskesmas yang tidak terakreditasi.
9	Misnaniarti & Destari, 2018	Aspek Penting Akreditasi Puskesmas dalam Mendukung Implementasi Jaminan Kesehatan Nasional	Akreditasi meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mutu layanan kesehatan di Puskesmas, serta mendukung implementasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
10	Widiastuti et al., 2015	Perbedaan Kepuasan Pasien Jaminan Kesehatan Nasional pada Empat Jenis Fasilitas	Meskipun Puskesmas memiliki tingkat kepuasan yang tinggi, layanan di fasilitas kesehatan swasta lebih rendah. Puskesmas

		Kesehatan Tingkat Pertama	masih memiliki ruang untuk peningkatan terutama pada dimensi empati.
11	Rahmadhani NS & Ayuningtyas D, 2019	Puskesmas Readiness in Accreditation Implementation as Efforts to Improve Quality of Health Services in Sumbawa	Kesiapan Puskesmas di Sumbawa dalam akreditasi terbatas pada infrastruktur dan SDM. Namun, akreditasi berdampak positif pada peningkatan mutu layanan, meskipun prosesnya sering dilakukan secara terburu-buru.
12	M Nurcholis & Sureskiarti E, 2020	Hubungan Akreditasi terhadap Kualitas Pelayanan di Puskesmas Pasundan Samarinda	Tidak ada hubungan signifikan antara status akreditasi dan kualitas layanan di Puskesmas, menunjukkan bahwa akreditasi tidak selalu berdampak langsung pada kualitas pelayanan.
13	Ade Anggraini, 2022	The Effect of Implementation of Permenkes No 46 of 2015 on Performance of Human Resources and Use of Puskesmas Funds	Hubungan positif antara akreditasi dan kinerja SDM di Puskesmas ditemukan, namun efek pada kualitas layanan bervariasi terutama terkait efektivitas penggunaan dana.
14	Novia Susianti, 2019	Kualitas Pelayanan Publik Puskesmas di Kabupaten Sarolangun dalam Pencapaian UHC: Kajian Program UKM Berdasarkan Dimensi Service Quality	Kualitas layanan di Puskesmas Sarolangun dinilai positif pada beberapa dimensi, namun tangible dan reliability masih perlu ditingkatkan.
15	Dawanson & Arifin J, 2021	Analisis Perbedaan Kualitas Pelayanan Sebelum dan Sesudah Akreditasi di UPTD Puskesmas Telang Siong	Kualitas pelayanan di Puskesmas Telang Siong meningkat pada dimensi keterjangkauan, kenyamanan, dan ketepatan waktu setelah akreditasi.
16	Lalu et al., 2021	Perbedaan Persepsi Pasien Tentang Mutu Pelayanan Sebelum dan Sesudah Akreditasi di Puskesmas Praya	Pasien merasakan peningkatan dalam fasilitas fisik, kecepatan pelayanan, dan sikap petugas setelah akreditasi.
17	Limato et al., 2019	<i>What factors do make quality improvement work in primary health care? Experiences of maternal health quality improvement teams in three Puskesmas in Indonesia</i>	Empat faktor penting memengaruhi keberhasilan peningkatan mutu layanan di Puskesmas: kepemimpinan yang mendukung, antusiasme staf, integrasi ke tugas rutin, dan peran akreditasi yang memperkuat nilai pentingnya mutu.
18	Ningrum & Wati, 2020	Hubungan Akreditasi Puskesmas dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Kabupaten Banyumas	Akreditasi meningkatkan kepuasan pasien, namun pasien pengguna asuransi kesehatan nasional (JKN) menunjukkan kepuasan lebih rendah karena prosedur yang rumit dan ekspektasi yang tinggi.
19	Darajatun H., et al., 2023	Pengaruh Status Akreditasi Puskesmas terhadap Indeks Kepuasan Pasien di Puskesmas	Tidak ada pengaruh signifikan antara status akreditasi dan kepuasan pasien di Banjar, Ciamis, dan Pangandaran, dengan hambatan utama pada infrastruktur dan sarana prasarana yang kurang memadai.
20	Sri Arnilasari et al., 2024	Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen terhadap Status Akreditasi Puskesmas di Majene	Tidak ada hubungan signifikan antara pelaksanaan fungsi manajemen dan status akreditasi Puskesmas.
21	Susmiati & Mustofa, 2024	<i>Evaluation of Quality and Patient Expectations Of Health Services for The Universal Health Coverage</i>	Pasien UHC merasa puas dengan layanan di Puskesmas terkait efisiensi biaya dan kualitas pelayanan, tetapi fasilitas fisik masih perlu ditingkatkan.

		<i>Program at Puskesmas Ketapang Sampang District</i>	
22	Sutanti et al., 2022	Studi Analisis Ketercapaian Implementasi Kebijakan Akreditasi Puskesmas dan Kinerja Puskesmas di Kabupaten Kuningan	Tidak ada hubungan signifikan antara capaian akreditasi Puskesmas dan kinerja Puskesmas. Perbaikan kinerja dapat dilakukan melalui peningkatan hubungan antarorganisasi tanpa memerlukan biaya besar.
23	Jannah M & Frensiya J, 2024	Hubungan Akreditasi Puskesmas dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Puskesmas Kabanjahe	Status akreditasi memiliki hubungan signifikan dengan kepuasan pasien. Lima dimensi mutu menunjukkan peningkatan kepuasan.
24	Marlina et al., 2020	Hubungan Status Akreditasi Puskesmas dengan Mutu Pelayanan di Kabupaten Simalungun	Dimensi tangibles, reliability, responsiveness, dan assurance berhubungan signifikan dengan akreditasi, dengan responsiveness menjadi faktor dominan. Empathy tidak signifikan.
25	Lusia D. I. Fernandez et al., 2021	Mutu Pelayanan Kesehatan Puskesmas Pasir Panjang Pasca Akreditasi	Setelah akreditasi, mutu pelayanan termasuk kategori baik, terutama pada kompetensi teknis, meskipun ketepatan waktu masih perlu ditingkatkan.

Analisis Tematik:

Tema 1: Dampak Akreditasi Puskesmas terhadap Kualitas Layanan Kesehatan

Dari 25 artikel yang dikaji, sebagian besar menunjukkan bahwa akreditasi Puskesmas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas layanan kesehatan primer. Artikel-artikel seperti yang ditulis oleh Yewen et al. (2018), Pratiwi & Raharjo (2019), dan Sulistyarini et al. (2024) mengungkapkan adanya peningkatan pada kepuasan pasien, responsivitas, dan aksesibilitas layanan setelah Puskesmas terakreditasi. Beberapa penelitian juga menyoroti bahwa akreditasi membantu meningkatkan manajemen mutu, sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas (Misnaniarti & Destari, 2018; Anggraini, 2022). Namun, sejumlah studi mencatat hasil yang beragam, seperti Nurcholis & Sureskiarti (2020), yang menunjukkan bahwa

akreditasi tidak selalu meningkatkan kualitas di seluruh aspek, terutama ketika infrastruktur atau tenaga kesehatan masih terbatas.

Tema 2: Faktor Pendukung Keberhasilan Akreditasi Puskesmas

Keberhasilan implementasi akreditasi di Puskesmas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Menurut artikel dari Nurmalina et al. (2023) dan Misnaniarti & Destari (2018), pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia memainkan peran penting dalam mencapai standar akreditasi. Selain itu, dukungan dari manajemen dan kepemimpinan yang baik di Puskesmas turut memperkuat kesiapan tenaga kesehatan dalam menerapkan akreditasi (Limato et al., 2019). Dukungan regulasi dari pemerintah yang meliputi pedoman akreditasi yang jelas juga dilaporkan sebagai faktor kunci dalam mempercepat

pencapaian standar mutu (Susianti, 2019; Yulianti et al., 2020).

Tema 3: Faktor Penghambat Akreditasi Puskesmas

Meskipun memiliki dampak positif, beberapa faktor penghambat masih menjadi tantangan utama dalam implementasi akreditasi di Puskesmas. Dari 25 artikel, banyak yang menyoroti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia sebagai penghambat utama, terutama di wilayah terpencil (Nugroho et al., 2023; Subandi et al., 2021). Selain itu, dualisme dalam struktur organisasi dan kurangnya pemahaman terhadap manajemen mutu juga menjadi kendala dalam memenuhi standar akreditasi (Wijayantiningrum et al., 2020; Rudianto et al., 2021). Artikel dari Nurcholis & Sureskiarti (2020) menggarisbawahi bahwa proses akreditasi yang kadang dilakukan secara terburu-buru untuk memenuhi target administratif turut menurunkan kualitas penerapan standar di beberapa Puskesmas.

PEMBAHASAN

Akreditasi Puskesmas di Indonesia terbukti memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan primer, meskipun efektivitasnya masih terhambat oleh tantangan sumber daya. Secara umum, hasil analisis dari 25 artikel menunjukkan bahwa akreditasi berdampak positif pada berbagai aspek layanan kesehatan, seperti peningkatan

Tema 4: Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas Akreditasi dalam Mendukung UHC

Berdasarkan kajian literatur, beberapa strategi diidentifikasi untuk meningkatkan efektivitas akreditasi Puskesmas dalam mendukung pencapaian Universal Health Coverage (UHC). Artikel dari Sutanti et al. (2022) dan Susianti (2019) menyarankan penguatan infrastruktur dan alokasi dana yang tepat sebagai langkah penting. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan berkelanjutan juga diidentifikasi sebagai strategi utama dalam mempertahankan standar mutu yang baik (Nurmalina et al., 2023). Selain itu, insentif pemerintah untuk Puskesmas yang terakreditasi dan integrasi akreditasi ke dalam praktik sehari-hari dilaporkan dapat memperkuat keberlanjutan dan akuntabilitas program akreditasi di masyarakat (Limato et al., 2019; Fernandez et al., 2021).

responsivitas, kepuasan pasien, dan kualitas manajemen pelayanan. Akreditasi juga memperkuat kepercayaan masyarakat pada layanan Puskesmas, yang pada akhirnya mendukung pencapaian Universal Health Coverage (UHC). Namun, efek positif ini belum konsisten di seluruh fasilitas karena faktor infrastruktur, keterbatasan tenaga kesehatan, dan kendala administratif

masih menjadi penghalang dalam implementasi yang optimal.

Dampak akreditasi terhadap kualitas layanan Puskesmas sangat bergantung pada penerapan standar mutu yang konsisten dan dukungan operasional yang kuat. Beberapa penelitian global yang relevan, seperti dari Thailand dan Filipina, menunjukkan bahwa program akreditasi dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan primer jika didukung oleh pelatihan berkelanjutan dan pengawasan regular (Mate et al., 2014; Yanful et al., 2023). Hasil ini konsisten dengan temuan di Indonesia, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan akreditasi dapat memperkuat manajemen mutu dan responsivitas, meskipun membutuhkan dukungan lebih pada aspek infrastruktur dan sumber daya manusia.

Keberhasilan akreditasi di Puskesmas sangat bergantung pada faktor pendukung seperti pelatihan berkelanjutan, dukungan manajemen, dan ketersediaan SDM. Sebaliknya, hambatan infrastruktur, khususnya di daerah terpencil, mempersulit pencapaian standar kualitas yang diinginkan. Sebuah penelitian di Pakistan juga menunjukkan bahwa dukungan manajerial yang kuat dan penyediaan insentif bagi tenaga kesehatan dapat memperkuat implementasi akreditasi bahkan di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur (Alwan et al., 2024). Di Indonesia, dukungan

kebijakan pemerintah untuk akreditasi yang berkelanjutan dapat mempercepat pencapaian kualitas layanan yang optimal, serta meningkatkan kesetaraan akses layanan kesehatan.

Untuk mencapai UHC di Indonesia, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam memperkuat akreditasi Puskesmas. Beberapa artikel menyarankan insentif bagi Puskesmas yang terakreditasi serta integrasi akreditasi ke dalam praktik layanan harian. Pendekatan seperti ini terbukti efektif di berbagai negara, termasuk Brasil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan, di mana insentif telah mempercepat implementasi standar kualitas dan meningkatkan akuntabilitas layanan kesehatan primer (Marten et al., 2014). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan serupa dapat diterapkan di Indonesia untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas layanan di Puskesmas secara merata.

Temuan dari kajian literatur ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan masyarakat di Indonesia. Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat akreditasi, pembuat kebijakan dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan primer. Implementasi sistem pemantauan berbasis teknologi untuk evaluasi akreditasi secara berkala dapat menjadi

langkah penting dalam mendukung UHC di Indonesia. Pengembangan teknologi ini memungkinkan analisis data yang lebih cepat dan akurat, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan yang responsif dan terarah (Koochpayezadeh et al., 2021; Sacks et al., 2020).

Secara keseluruhan, akreditasi Puskesmas memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan primer dan mendukung pencapaian UHC di Indonesia. Untuk mencapai efektivitas penuh, diperlukan dukungan yang sistematis melalui penguatan infrastruktur, peningkatan kapasitas SDM, serta penerapan kebijakan insentif yang mendukung. Dengan implementasi optimal, program akreditasi diharapkan mampu mengurangi disparitas layanan kesehatan di seluruh Indonesia dan meningkatkan akses masyarakat secara lebih merata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur terstruktur tanpa secara eksplisit menerapkan protokol PRISMA. Meskipun Google Scholar digunakan sebagai salah satu sumber pencarian, seleksi akhir dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan kualitas publikasi, termasuk verifikasi peer review

KESIMPULAN

Akreditasi Puskesmas di Indonesia terbukti berperan dalam meningkatkan

kualitas layanan kesehatan primer, terutama dalam aspek responsivitas, kepuasan pasien, dan manajemen mutu. Hasil ini menunjukkan bahwa akreditasi membantu memperkuat kualitas pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas, terutama pada aspek aksesibilitas dan keandalan pelayanan kesehatan di tingkat primer. Meskipun demikian, terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaan akreditasi, seperti keterbatasan infrastruktur, distribusi tenaga kesehatan yang belum merata, dan hambatan administratif, terutama di daerah terpencil. Faktor-faktor ini menghambat pencapaian standar mutu yang optimal di berbagai wilayah.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas akreditasi, perlu dipertimbangkan upaya penguatan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan, serta kebijakan insentif yang sesuai. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan primer secara berkelanjutan dan berkontribusi terhadap pencapaian Universal Health Coverage (UHC) di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen, khususnya dosen mata kuliah Publikasi Ilmiah, dan mahasiswa Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Angkatan 2023 di

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta atas masukan dan dukungan dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Anggraini. (2022). The Effect of Implementation of Permenkes No 46 of 2015 on Performance of Human Resources and Use of Puskesmas Funds. *Science Midwifery*, 10(2), 1952–1958.
- Afrizal, S. H., Handayani, P. W., Eryando, T., & Sartono, A. (2018). Primary Care Functional Requirements of a Health Information System in Indonesia. *2018 Third International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, 1–7. <https://doi.org/10.1109/IAC.2018.8780501>
- Agustina, R., Dartanto, T., Sitompul, R., Susiloretni, K. A., Suparmi, Achadi, E. L., Taher, A., Wirawan, F., Sungkar, S., Sudarmono, P., Shankar, A. H., Thabrany, H., Agustina, R., Dartanto, T., Sitompul, R., Susiloretni, K. A., Suparmi, Achadi, E. L., Taher, A., ... Khusun, H. (2019). Universal health coverage in Indonesia: concept, progress, and challenges. *The Lancet*, 393(10166), 75–102. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31647-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31647-7)
- Alwan, A., Jamison, D. T., Siddiqi, S., & Vassall, A. (2024). Pakistan's Progress on Universal Health Coverage: Lessons Learned in Priority Setting and Challenges Ahead in Reinforcing Primary Healthcare. *International Journal of Health Policy and Management*. <https://doi.org/10.34172/ijhpm.2024.8450>
- Anita, B., Febriawati, H., & Yandrizal, Y. (2016). The Role of Public Health Centers (Puskesmas) as the Gatekeeper of National Health Insurance. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1). <https://doi.org/10.15294/kemas.v12i1.3933>
- Dawanson, & Jauhar Arifin. (2021). Analisis Perbedaan Kualitas Pelayanan Sebelum dan Sesudah Akreditasi di UPTD Puskesmas Telang Siong. *JAPB*, 4(2), 1029–1040.
- Dewi Sulistyarini, W., Puspita, D., Rusdi, R., & Kholifah, S. (2024). Perbedaan Tingkat Kepuasan Pasien Antara Puskesmas Terakreditasi Dan Puskesmas Tidak Terakreditasi Di Kabupaten Berau. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.35728/jkw.v5i1.1360>
- Dirjen Yankes, K. K. R. I. (2023). *Laporan Akutabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*.
- Ekawati, F. M., & Claramita, M. (2021). Indonesian General Practitioners' Experience of Practicing in Primary Care under the Implementation of Universal Health Coverage Scheme (JKN). *Journal of Primary Care & Community Health*, 12. <https://doi.org/10.1177/21501327211023707>
- Haryana Darajatun, R., Nurdin, N., & Kesumah, N. (2023). Pengaruh Status Akreditasi Puskesmas terhadap Indeks Kepuasan Pasien di Puskesmas. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 375–381. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i4.730>
- Intan Nurjannah Pratiwi Trisna, & Bambang Budi Raharjo. (2019). Status Akreditasi Puskesmas dengan Tingkat Kepuasan Pasien. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(2), 324–336.
- Ira Susanti Ensha. (2018). Pengaruh Implementasi Kebijakan Akreditasi Puskesmas terhadap Manajemen Pelayanan Kesehatan Masyarakat dalam Mewujudkan Produktivitas

- Kerja. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 12(1), 12–23.
- Koohpayezadeh, J., Azami-Aghdash, S., Derakhshani, N., Rezapour, A., Alaei Kalajahi, R., Sajjadi Khasraghi, J., Nikoomanesh, M., Sabetrohani, H., & Soleimanpour, S. (2021). Best Practices in Achieving Universal Health Coverage: A Scoping Review. *Medical Journal of The Islamic Republic of Iran*. <https://doi.org/10.47176/mjiri.35.191>
- Lalu, S., Sastrawan, S., Sani, S. K., & Tasim, M. (2021). Perbedaan Persepsi Pasien Tentang Mutu Pelayanan Sebelum dan Sesudah Akreditasi di Puskesmas Praya Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 9(1), 78–83. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v9i1.2021.241>
- Limato, R., Tumbelaka, P., Ahmed, R., Nasir, S., Syafruddin, D., Ormel, H., Kumar, M. B., Taegtmeyer, M., & Kok, M. (2019). What factors do make quality improvement work in primary health care? Experiences of maternal health quality improvement teams in three Puskesmas in Indonesia. *PLOS ONE*, 14(12), e0226804. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0226804>
- Lusia D. I. Fernandez, Yoseph Kenjam, & Dominirsep O. Dodo. (2021). Mutu Pelayanan Kesehatan Puskesmas Pasir Panjang Pasca Akreditasi. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 276–285.
- M Nurcholis, & Enok Sureskiarti. (2020). Hubungan Akreditasi terhadap Kualitas Pelayanan di Puskesmas Pasundan Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 1(3), 2194–2197.
- Maria Rosita Yewen, Grace E. C. Korompis, & Febi K. Kolibu. (2018). Hubungan Antara Status Akreditasi Puskesmas dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(5).
- Marlina, S., Silalahi, N., Insani, S. D., Tarigan, H. N., & Sitorus, F. E. (2020). Hubungan Status Akreditasi Puskesmas dengan Mutu Pelayanan di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 45–53. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v2i2.239>
- Marten, R., McIntyre, D., Travassos, C., Shishkin, S., Longde, W., Reddy, S., & Vega, J. (2014). An assessment of progress towards universal health coverage in Brazil, Russia, India, China, and South Africa (BRICS). *The Lancet*, 384(9960), 2164–2171. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60075-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60075-1)
- Mate, K. S., Rooney, A. L., Supachutikul, A., & Gyani, G. (2014). Accreditation as a path to achieving universal quality health coverage. *Globalization and Health*, 10(1), 68. <https://doi.org/10.1186/s12992-014-0068-6>
- Miftahul Jannah, & Jesika frensiya. (2024). Hubungan Akreditasi Puskesmas dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Puskesmas Kabanjahe. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Artta*, 5(1), 162–169.
- Misnaniarti, M., & Destari, P. K. (2018). Aspek Penting Akreditasi Puskesmas dalam Mendukung Implementasi Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 10–16. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i1.35>
- Ningrum, E. N., & Wati, E. (2020). Hubungan Akreditasi Puskesmas dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Kabupaten Banyumas.

- Human Care Journal*, 5(3), 732.
<https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.755>
- Novia Susianti. (2019). Kualitas Pelayanan Publik Puskesmas di Kabupaten Sarolangun dalam Pencapaian UHC: Kajian Program UKM Berdasarkan Dimensi Service Quality. *Khazanah Intelektual*, 3(2), 442–461.
- Nugroho, A. P., Ardani, I., & Effendi, D. E. (2023). Dampak Kebijakan Akreditasi Puskesmas dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 14(1). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v14i1.3039>
- Nurmalina, Adolf Bastian, & Hadiyati. (2023). Dampak Positif Akreditasi Puskesmas untuk Meningkatkan Kualitas SDM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 5(2), 90–96. <https://doi.org/10.31849/jmbt.v5i2.14643>
- Pratiwi, A. B., Setiyaningsih, H., Kok, M. O., Hoekstra, T., Mukti, A. G., & Pisani, E. (2021). Is Indonesia achieving universal health coverage? Secondary analysis of national data on insurance coverage, health spending and service availability. *BMJ Open*, 11(10), e050565. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-050565>
- Rahmadhani NS, & Ayuningtyas D. (2019). Puskesmas Readiness in Accreditation Implementation as Efforts to Improve the Health Service Quality in Sumbawa District . *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 4(2), 27–35.
- Rizky Perdana, N., Adhasari, G., & Puspitaloka Mahadewi, E. (2022). Challenges and Implementation of Universal Health Coverage Program in Indonesia. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(3), 589–596. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i3.97>
- Ade Anggraini. (2022). The Effect of Implementation of Permenkes No 46 of 2015 on Performance of Human Resources and Use of Puskesmas Funds. *Science Midwifery*, 10(2), 1952–1958.
- Afrizal, S. H., Handayani, P. W., Eryando, T., & Sartono, A. (2018). Primary Care Functional Requirements of a Health Information System in Indonesia. *2018 Third International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, 1–7. <https://doi.org/10.1109/IAC.2018.8780501>
- Agustina, R., Dartanto, T., Sitompul, R., Susiloretni, K. A., Suparmi, Achadi, E. L., Taher, A., Wirawan, F., Sungkar, S., Sudarmono, P., Shankar, A. H., Thabrany, H., Agustina, R., Dartanto, T., Sitompul, R., Susiloretni, K. A., Suparmi, Achadi, E. L., Taher, A., ... Khusun, H. (2019). Universal health coverage in Indonesia: concept, progress, and challenges. *The Lancet*, 393(10166), 75–102. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31647-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31647-7)
- Alwan, A., Jamison, D. T., Siddiqi, S., & Vassall, A. (2024). Pakistan's Progress on Universal Health Coverage: Lessons Learned in Priority Setting and Challenges Ahead in Reinforcing Primary Healthcare. *International Journal of Health Policy and Management*. <https://doi.org/10.34172/ijhpm.2024.8450>
- Anita, B., Febriawati, H., & Yandrizal, Y. (2016). The Role of Public Health Centers (Puskesmas) as the Gatekeeper of National Health Insurance. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1). <https://doi.org/10.15294/kemas.v12i1.3933>
- Dawanson, & Jauhar Arifin. (2021). Analisis Perbedaan Kualitas Pelayanan Sebelum dan Sesudah

- Akreditasi di UPTD Puskesmas Telang Siong. *JAPB*, 4(2), 1029–1040.
- Dewi Sulistyarini, W., Puspita, D., Rusdi, R., & Kholifah, S. (2024). Perbedaan Tingkat Kepuasan Pasien Antara Puskesmas Terakreditasi Dan Puskesmas Tidak Terakreditasi Di Kabupaten Berau. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.35728/jkw.v5i1.1360>
- Dirjen Yankes, K. K. R. I. (2023). *Laporan Akutabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*.
- Ekawati, F. M., & Claramita, M. (2021). Indonesian General Practitioners' Experience of Practicing in Primary Care under the Implementation of Universal Health Coverage Scheme (JKN). *Journal of Primary Care & Community Health*, 12. <https://doi.org/10.1177/21501327211023707>
- Haryana Darajatun, R., Nurdin, N., & Kesumah, N. (2023). Pengaruh Status Akreditasi Puskesmas terhadap Indeks Kepuasan Pasien di Puskesmas. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 375–381. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i4.730>
- Intan Nurjannah Pratiwi Trisna, & Bambang Budi Raharjo. (2019). Status Akreditasi Puskesmas dengan Tingkat Kepuasan Pasien. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(2), 324–336.
- Ira Susanti Ensha. (2018). Pengaruh Implementasi Kebijakan Akreditasi Puskesmas terhadap Manajemen Pelayanan Kesehatan Masyarakat dalam Mewujudkan Produktivitas Kerja. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 12(1), 12–23.
- Koohpayezadeh, J., Azami-Aghdash, S., Derakhshani, N., Rezapour, A., Alaei Kalajahi, R., Sajjadi Khasraghi, J., Nikoomanesh, M., Sabetrohani, H., & Soleimanpour, S. (2021). Best Practices in Achieving Universal Health Coverage: A Scoping Review. *Medical Journal of The Islamic Republic of Iran*. <https://doi.org/10.47176/mjiri.35.191>
- Lalu, S., Sastrawan, S., Sani, S. K., & Tasim, M. (2021). Perbedaan Persepsi Pasien Tentang Mutu Pelayanan Sebelum dan Sesudah Akreditasi di Puskemas Praya Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 9(1), 78–83. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v9i1.2021.241>
- Limato, R., Tumbelaka, P., Ahmed, R., Nasir, S., Syafruddin, D., Ormel, H., Kumar, M. B., Taegtmeier, M., & Kok, M. (2019). What factors do make quality improvement work in primary health care? Experiences of maternal health quality improvement teams in three Puskesmas in Indonesia. *PLOS ONE*, 14(12), e0226804. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0226804>
- Lusia D. I. Fernandez, Yoseph Kenjam, & Dominirsep O. Dodo. (2021). Mutu Pelayanan Kesehatan Puskesmas Pasir Panjang Pasca Akreditasi. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 276–285.
- M Nurcholis, & Enok Sureskiarti. (2020). Hubungan Akreditasi terhadap Kualitas Pelayanan di Puskesmas Pasundan Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 1(3), 2194–2197.
- Maria Rosita Yewen, Grace E. C. Korompis, & Febi K. Kolibu. (2018). Hubungan Antara Status Akreditasi Puskesmas dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(5).

- Marlina, S., Silalahi, N., Insani, S. D., Tarigan, H. N., & Sitorus, F. E. (2020). Hubungan Status Akreditasi Puskesmas dengan Mutu Pelayanan di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 45–53. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v2i2.239>
- Marten, R., McIntyre, D., Travassos, C., Shishkin, S., Longde, W., Reddy, S., & Vega, J. (2014). An assessment of progress towards universal health coverage in Brazil, Russia, India, China, and South Africa (BRICS). *The Lancet*, 384(9960), 2164–2171. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60075-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60075-1)
- Mate, K. S., Rooney, A. L., Supachutikul, A., & Gyani, G. (2014). Accreditation as a path to achieving universal quality health coverage. *Globalization and Health*, 10(1), 68. <https://doi.org/10.1186/s12992-014-0068-6>
- Miftahul Jannah, & Jesika frensiya. (2024). Hubungan Akreditasi Puskesmas dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Puskesmas Kabanjahe. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Arta*, 5(1), 162–169.
- Misnaniarti, M., & Destari, P. K. (2018). Aspek Penting Akreditasi Puskesmas dalam Mendukung Implementasi Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 10–16. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i1.35>
- Ningrum, E. N., & Wati, E. (2020). Hubungan Akreditasi Puskesmas dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Kabupaten Banyumas. *Human Care Journal*, 5(3), 732. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.755>
- Novia Susianti. (2019). Kualitas Pelayanan Publik Puskesmas di Kabupaten Sarolangun dalam Pencapaian UHC: Kajian Program UKM Berdasarkan Dimensi Service Quality. *Khazanah Intelektual*, 3(2), 442–461.
- Nugroho, A. P., Ardani, I., & Effendi, D. E. (2023). Dampak Kebijakan Akreditasi Puskesmas dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 14(1). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v14i1.3039>
- Nurmalina, Adolf Bastian, & Hadiyati. (2023). Dampak Positif Akreditasi Puskesmas untuk Meningkatkan Kualitas SDM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 5(2), 90–96. <https://doi.org/10.31849/jmbt.v5i2.14643>
- Pratiwi, A. B., Setiyaningsih, H., Kok, M. O., Hoekstra, T., Mukti, A. G., & Pisani, E. (2021). Is Indonesia achieving universal health coverage? Secondary analysis of national data on insurance coverage, health spending and service availability. *BMJ Open*, 11(10), e050565. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-050565>
- Rahmadhani NS, & Ayuningtyas D. (2019). Puskesmas Readiness in Accreditation Implementation as Efforts to Improve the Health Service Quality in Sumbawa District . *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 4(2), 27–35.
- Rizky Perdana, N., Adhasari, G., & Puspitaloka Mahadewi, E. (2022). Challenges and Implementation of Universal Health Coverage Program in Indonesia. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(3), 589–596. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i3.97>
- Sacks, E., Schleiff, M., Were, M., Chowdhury, A. M., & Perry, H. B. (2020). Communities, universal health coverage and primary health care. *Bulletin of the World Health Organization*, 98(11), 773–780.

- <https://doi.org/10.2471/BLT.20.252445>
- Sambodo, N. P., Bonfrer, I., Sparrow, R., Pradhan, M., & van Doorslaer, E. (2023). Effects of performance-based capitation payment on the use of public primary health care services in Indonesia. *Social Science & Medicine*, 327, 115921. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2023.115921>
- Sri Arnilasari, Masriadi Masriadi, & Arni Rizqiany Rusydi. (2024). Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen terhadap Status Akreditasi Puskesmas di Majene. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 5(1), 123–128.
- Susmiati, S., & Mustofa, A. (2024). Evaluation Of Quality And Patient Expectations Of Health Services For The Universal Health Coverage Program At Puskesmas Ketapang Sampang District. *Journal of Social Science (JoSS)*, 3(6), 1467–1479. <https://doi.org/10.57185/joss.v3i6.327>
- Sutanti, D., Suparman, R., Setianingsih, T., & Laelatul Badriah, D. (2022). Studi Analisis Ketercapaian Implementasi Kebijakan Akreditasi Puskesmas dan Kinerja Puskesmas di Kabupaten Kuningan. *Journal of Public Health Innovation*, 2(02), 189–198. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i02.462>
- Suyanti E, Indra A, & Oktapani S. (2024). Pelaksanaan Program Universal Health Coverage (UHC) Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3).
- Tutuk Wijayantiningrum, Yuni Wijayanti, & Bambang Budi Raharjo. (2020). *Analysis of The Individual Health Efforts Quality After Accreditation Assessment at Public Health Centers of Semarang*. 5(1), 36–46.
- Wahyudi, A., Nurhikmah, H., Aisyah, S., & Nor, R. J. (2024). Transformation of Puskesmas Pelambuan: Analysis of LAFKI Accreditation Survey (Case Study). *Asian Journal of Healthcare Analytics*, 2(2), 335–372. <https://doi.org/10.55927/ajha.v2i2.7653>
- Wasir, R., Irawati, S., Makady, A., Postma, M., Goettsch, W., Buskens, E., & Feenstra, T. (2019). Use of medicine pricing and reimbursement policies for universal health coverage in Indonesia. *PLOS ONE*, 14(2), e0212328. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0212328>
- Widiastuti, N. M., Nopiyani, N. M. S., & Karmaya, I. N. M. (2015). Perbedaan Kepuasan Pasien Jaminan Kesehatan Nasional pada Empat Jenis Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 3(2), 119–125. <https://doi.org/10.15562/phpma.v3i2.102>
- World Health Organization. (2024). *Monitoring progress on universal health coverage and the health-related Sustainable Development Goals in the South-East Asia Region*. , Regional Office for South-East Asia.
- Wulandari, R. D., Ridho, I. A., Supriyanto, S., Qomarrudin, M. B., Damayanti, N. A., Laksono, A. D., & Rassa, A. N. F. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Akreditasi Puskesmas terhadap Kepuasan Pasien. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5(3).
- Yanful, B., Kirubarajan, A., Bhatia, D., Mishra, S., Allin, S., & Di Ruggiero, E. (2023). Quality of care in the context of universal health coverage: a scoping review. *Health Research Policy and Systems*, 21(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s12961-022-00957-5>